

## *Discipline Differences and Student Learning Outcomes through Application of Peer Teaching Methods in Housekeeping Subjects*

### **Perbedaan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode *Peer Teaching* pada Mata Pelajaran *Housekeeping***

Riana Patricia Kaya<sup>1</sup>, I Wayan Suryanto<sup>2\*</sup>, I Putu Pranatha Sentosa<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura,  
 Bali, Indonesia

(\* ) Corresponding Author: [suryanto@undhirabali.ac.id](mailto:suryanto@undhirabali.ac.id)

#### Article info

<p><b>Keywords:</b>  <i>Peer Teaching Method, Discipline, Student Learning Outcomes</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>This research is motivated by the fact that most students still experience difficulties during the learning process. This difficulty is caused by the discipline of students who are still lacking in the learning process. The aim of the research is to find out the differences in discipline and student learning outcomes through the application of the method Peer Teaching on subjects Housekeeping. Research sample collection method namely total sampling. The results of the research get results through the application of the method Peer Teaching in class XII AP 1 Dalung Tourism Vocational School managed to improve student discipline and student learning outcomes. In the research results of hypothesis testing with the calculation of the Paired T Test (Paired Sample T Test) which compares between pretest-posttest discipline shows a significant value of <math>0.000 &lt; 0.05</math>, and learning outcomes show a significance of <math>0.000 &lt; 0.05</math>, thus <math>H_0</math> is rejected; <math>H_a</math> is accepted and it can be stated that there is a significant difference in improving discipline and student learning outcomes after applying the method peer teaching.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b>  <i>Metode Peer Teaching, Kedisiplinan, Hasil Belajar Siswa.</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran. Kesulitan ini disebabkan karena kedisiplinan siswa yang masih kurang dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode <i>Peer Teaching</i> pada mata pelajaran <i>Housekeeping</i>. Metode pengumpulan sampel penelitian yaitu <i>total sampling</i>. Hasil penelitian mendapatkan hasil melalui penerapan metode <i>Peer Teaching</i> di kelas XII AP 1 SMK Pariwisata Dalung berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa. Pada penelitian hasil uji hipotesis dengan perhitungan Uji T Berpasangan (<i>Paired Sample T-Test</i>) yang membandingkan antara <i>pretest-posttest</i> kedisiplinan menunjukkan signifikan sebesar <math>0.000 &lt; 0.05</math>, dan pada hasil belajar menunjukkan signifikan sebesar <math>0.000 &lt; 0.05</math> dengan demikian <math>H_0</math> ditolak; <math>H_a</math> diterima dan dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode <i>peer teaching</i>.</p>

## PENDAHULUAN

Suatu bangsa harus memiliki tingkat perkembangan pendidikan yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan atau perkembangan suatu negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nasional, 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berupaya dengan menyeimbangkan inisiatif untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dengan berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia terdidik yang mampu mengatasi berbagai hambatan di dalam kehidupannya.

Salah satu ciri kepribadian yang mempengaruhi prestasi siswa adalah kedisiplinan. kedisiplinan dapat ditumbuhkan dalam diri peserta didik dengan adanya kesadaran diri Rufaedah, (2019). Jika setiap warga sekolah mempraktikkan disiplin diri dan mentaati norma dan prosedur sekolah, maka disiplin siswa dapat tercapai. Semua siswa diharapkan untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan tidak melanggarnya. Disiplin diterapkan kepada siswa untuk membantu mereka belajar bagaimana menjadi makhluk sosial. Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang di dapat pada saat melakukan praktik pengalaman lapangan di SMK Pariwisata Dalung kedisiplinan siswa di sekolah masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang tidak mentaati peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah hal ini ditunjukkan pada siswa yang sering datang terlambat pada jam pelajaran *housekeeping*, beberapa siswa yang sudah berada di lingkungan sekolah tetapi tidak masuk ke kelas pada jam pelajaran, siswa sering lebih fokus bermain *handphone* daripada memperhatikan materi yang guru jelaskan di depan kelas. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih rendah hal ini dapat terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan atau tugas hanya beberapa siswa yang aktif untuk menjawab sehingga hasil belajar siswa hanya beberapa yang tuntas dan yang lainnya tidak tuntas pada hasil nilai ulangan harian mereka, mengingat bahwa setiap anak adalah unik dan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tidak dapat dihindari bahwa beberapa anak mungkin terlibat dalam perilaku menyimpang agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa baik seorang siswa telah memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh seorang guru.

Dengan batasan masalah pada penelitian ini yaitu pada variabel kedisiplinan menurut Riwana et al., (2021) dengan indikator kedisiplinan pada penelitian ini yaitu tentang indikator disiplin siswa di sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas dilihat dari aspek ketaatan, ketepatan waktu, tanggung jawab dan kesadaran. Variabel hasil belajar pada penelitian ini menggunakan teori Taksonomi Bloom dalam (Mahmudi et al., 2022) yang membagi hasil belajar dapat diukur melalui tiga ranah (domain) yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Variabel metode *peer teaching* menurut Megawati, (2019) dengan menggunakan langkah-langkah yang terdiri dari: 1) Guru memilih bahan ajar yang dapat dengan mudah siswa pelajari sendiri materi tersebut, 2) Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang sederhana dan beragam. Setiap kelompok memiliki salah satu siswa pandai yang berfungsi sebagai tutor sebaya atau sebagai "mentor", 3) Guru membagi Tugas kepada setiap siswa mempelajari materi yang di berikan kepada masing-masing kelompok. Siswa yang pandai mendamping sebagai tutor sebaya membantu setiap kelompok, 4) Selama penerapan *peer teaching*, guru akan tetap mengawasi dan memberikan arahan kepada kelompok atau tutor bila dibutuhkan. Batasan

penelitian pada mata pelajaran *housekeeping* ini terpaku pada tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar yaitu pembersihan dan penataan kamar tamu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *peer teaching* pada mata pelajaran *housekeeping*.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelas dengan tujuan melihat perbedaan kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Housekeeping* di kelas XII AP 1. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan rancangan model dari Megawati, (2019). Model ini terdiri dari empat tahapan antara lain observasi, tindakan awal (*Pre-Test*), *Treatment*, dan tindakan akhir (*Post-Test*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII AP 1 SMK Pariwisata Dalung yang berjumlah 43 siswa, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 17 orang dan siswa laki-laki sebanyak 26 orang. Objek penelitian ini yaitu penerapan metode *peer teaching*, kedisiplinan, dan hasil belajar. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan *Total sampling* menurut Nurasa et al., (2022) menjelaskan bahwa "*Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua". Dalam penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti yaitu siswa kelas XII AP 1 di SMK Pariwisata Dalung yang berjumlah 43 siswa, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 17 orang dan siswa laki-laki sebanyak 26 orang Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes perbuatan, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Menurut Jayusman et al., (2020), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, tujuan yang ingin diraih di jelaskan dengan jelas dan proses pengumpulan berbagai macam data sebagai bahan untuk laporan yang dibuat. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, mulai dari pengumpulan data sampai pada tampilan hasil menggunakan angka. Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut sudah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Shapiro-Wilk Test*. Penggunaan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampel yang akan diteliti jumlahnya kurang dari 50. Berikut ini rumus uji normalitas *Shapiro-Wilk Test*

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_1 (x_{n-i+1} - x_i) \right]^2$$

Keterangan

- D = Koefisien *Shapiro-Wilk Test*
- $X_{n-i+1}$  = Angka ke n-i+1 pada data
- $X_i$  = Angka ke i pada data

Jika hasil uji *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda atau uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang berfungsi untuk membandingkan nilai rerata hasil belajar. Pada penelitian ini, jika nilai signifikan  $p > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan kedisiplinan dan hasil belajar melalui penerapan metode *peer teaching* pada mata pelajaran *housekeeping*. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $p < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima, berarti terdapat perbedaan kedisiplinan

dan hasil belajar melalui penerapan metode *peer teaching* pada mata pelajaran *housekeeping*. Rumus Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{X}_2$  = rata-rata sampel setelah perlakuan

$S_1$  = simpangan baku sebelum perlakuan

$S_2$  = simpangan baku setelah perlakuan

$n_1$  = jumlah sampel sebelum perlakuan

$n_2$  = jumlah sampel setelah perlakuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan keseluruhan data hasil normalitas dalam penelitian ini sudah memenuhi salah satu uji asumsi klasik dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari data kedisiplinan, dan hasil belajar yaitu:

- 1) *Pretest* dan *posttest* kedisiplinan memiliki nilai signifikansi yaitu  $0.076 > 0.05$  dan  $0.067 > 0.05$  jadi data tersebut berdistribusi normal.
- 2) *Pretest* dan *posttest* hasil belajar memiliki nilai signifikansi yaitu  $0.238 > 0.05$  dan  $0.132 > 0.05$  jadi data tersebut berdistribusi normal

Uji statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang berfungsi untuk membandingkan rerata hasil belajar. Dapat di tarik kesimpulan dari hasil pengujian yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan *pretest* dan *posttest* kedisiplinan menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima.
- 2) Hasil Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan *pretest* dan *posttest* hasil belajar menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data *pretest* dan *posttest* kedisiplinan, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *housekeeping* melalui penerapan metode *peer teaching*.

- 1) Data Kedisiplinan Siswa

**Tabel 1 Hasil Penelitian Kedisiplinan Siswa XII AP 1**

No	Keterangan	Kedisiplinan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	80.80	88.55
2.	Nilai tertinggi	37	38
3.	Nilai terendah	27	29
4.	Rentang data	10	9

(Sumber: Data hasil penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest* kedisiplinan siswa yang mengalami peningkatan setelah di terapkannya

metode *peer teaching*. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 80.80, nilai tertinggi adalah 37, dan nilai terendah adalah 27, sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 88.55, nilai tertinggi adalah 38, nilai terendah adalah 29. Rentang data kedisiplinan siswa pada penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yaitu pada *pretest* sebesar 10 dan *posttest* sebesar 9.

**Tabel 2 Hasil Penelitian Indikator Kedisiplinan Siswa XII AP 1**

No	Indikator	Total		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	Ketaatan	318	337	19
2.	Ketepatan waktu	313	341	28
3.	Tanggung jawab	398	444	46
4.	Kesadaran	326	363	37
Total Kedisiplinan		1355	1485	130

(Sumber: Data hasil penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian *pretest* dan *posttest* kedisiplinan siswa, yang mana pada *pretest* kedisiplinan siswa memperoleh total sebesar 1355 dan pada *posttest* kedisiplinan siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *peer teaching* yang mana memperoleh total sebesar 1485. Data kedisiplinan dari *pretest* dan *posttest* siswa mengalami peningkatan sebesar 130.

**Tabel 3 Hasil Penelitian Indikator Kedisiplinan Siswa XII AP 1**

No	Indikator	Rata-rata (%)			
		<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1.	Ketaatan	82%	Baik	87%	Sangat Baik
2.	Ketepatan waktu	81%	Baik	88%	Sangat Baik
3.	Tanggung jawab	77%	Baik	86%	Sangat Baik
4.	Kesadaran	84%	Baik	94%	Sangat Baik
Rata-rata Kedisiplinan (%)		81%	Baik	89%	Sangat Baik

(Sumber: Data hasil penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian *pretest* dan *posttest* kedisiplinan siswa, yang mana pada *pretest* kedisiplinan siswa memperoleh nilai persentasi sebesar 81% dengan kategori baik dan pada *posttest* kedisiplinan siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *peer teaching* yang mana memperoleh nilai persentase sebesar 89% dengan kategori sangat baik.

2) Data Kedisiplinan Siswa

**Tabel 4 Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa XII AP 1**

No	Keterangan	Hasil Belajar	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	77.56	86.33
2.	Nilai tertinggi	88	92
3.	Nilai terendah	65	80
4.	Rentang data	23	12

(Sumber: Data hasil penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah di terapkannya

metode *peer teaching*. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 77.56, nilai tertinggi adalah 88, dan nilai terendah adalah 65, sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 86.33, nilai tertinggi adalah 92, nilai terendah adalah 80. Rentang data hasil belajar siswa pada penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yaitu pada *pretest* sebesar 23 dan *posttest* sebesar 12.

**Tabel 5 Hasil Penelitian Indikator Hasil Belajar Siswa XII AP 1**

No	Indikator	Total		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
1.	Ranah kognitif	955	1101	146
2.	Ranah afektif	1372	1488	116
3.	Ranah psikomotorik	1008	1123	115
Total Hasil Belajar		3335	3712	377

(Sumber: Data hasil penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa, yang mana pada *pretest* hasil belajar siswa memperoleh total sebesar 3335 dan pada *posttest* hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *peer teaching* yang mana memperoleh total sebesar 3712. Data hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* siswa mengalami peningkatan sebesar 377.

**Tabel 6 Hasil Penelitian Indikator Hasil Belajar Siswa XII AP 1**

No	Indikator	Rata-rata (%)			
		<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1.	Ranah Kognitif	74%	Baik	85 %	Sangat Baik
2.	Ranah Psikomotorik	80 %	Baik	87 %	Sangat Baik
3.	Ranah Afektif	78 %	Baik	87 %	Sangat Baik
Rata-rata Hasil Belajar (%)		77 %	Baik	86 %	Sangat Baik

(Sumber: Data hasil penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa, yang mana pada *pretest* hasil belajar siswa memperoleh nilai persentasi sebesar 77% dengan kategori baik dan pada *posttest* hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *peer teaching* yang mana memperoleh nilai persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik.

### Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis penerapan metode *peer teaching* pada mata pelajaran *housekeeping* untuk melihat perbedaan kedisiplinan dan hasil belajar memperoleh hasil  $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan kedisiplinan dan hasil belajar melalui penerapan metode *peer teaching* pada mata pelajaran *housekeeping* di kelas XII AP 1 SMK Pariwisata Dalung. Secara ringkas hasil perhitungan Uji T Dalam proses *Pretest* dan *posttest* dapat di jabarkan sebagai berikut:

#### 1) *Pretest*

Hasil *pretest* kedisiplinan pada indikator ketaatan pada butir 1-3 menunjukkan persentase sebesar 82%, pada indikator ketepatan waktu pada butir 4-6 menunjukkan persentase sebesar 81%, pada indikator tanggung jawab pada butir 7-10 menunjukkan persentase sebesar 77%, dan pada indikator kesadaran pada butir 11-13 menunjukkan persentase sebesar 84%. Diantara keempat indikator kedisiplinan tersebut, persentase

terendah adalah indikator tanggung jawab hal ini dikarenakan siswa masih banyak yang tidak turut berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti praktikum maupun teori di dalam kelas. Pada *pretest* hasil belajar, ranah kognitif menunjukkan persentase sebesar 74%, pada ranah afektif menunjukkan persentase sebesar 80%, dan pada ranah psikomotorik menunjukkan persentase sebesar 78%. Diantara ketiga indikator hasil belajar tersebut, persentase terendah adalah kognitif hal ini dikarenakan pada saat praktikum banyak siswa yang masih belum serius dalam mempersiapkan dirinya untuk mengikuti praktik dan juga pada saat selesai praktik siswa hanya meletakkan peralatan dan bahan di *penry* tanpa mengatur sesuai dengan jenisnya.

Berdasarkan pengukuran nilai *pretest* siswa, perlu dilakukannya sebuah perlakuan khusus agar terjadi peningkatan dari masing-masing indikator kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Walaupun persentase *pretest* kedisiplinan berada pada kategori baik, dan hasil belajar berada pada kategori baik akan tetapi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga diterapkan metode *peer teaching* dalam proses pembelajaran agar kedisiplinan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan seluruh siswa mampu mencapai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

## 2) *Posttest*

Melalui penerapan metode *peer teaching*, hasil *posttest* mengalami peningkatan pada data kedisiplinan untuk indikator ketaatan pada butir 1-3 menunjukkan persentase sebesar 87%, pada indikator ketepatan waktu pada butir 4-6 menunjukkan persentase sebesar 88%, pada indikator tanggung jawab pada butir 7-10 menunjukkan persentase sebesar 86%, dan pada indikator kesadaran pada butir 11-13 menunjukkan persentase sebesar 94%. Terdapat 4 siswa yang tidak tuntas dikarenakan pada saat teori siswa tidak fokus dan tidak turut berpartisipasi pada saat proses pembelajaran di kelas. Peningkatan juga terjadi pada nilai *posttest* data hasil belajar, yaitu ranah kognitif menunjukkan persentase sebesar 85%, pada ranah afektif menunjukkan persentase sebesar 87%, dan pada ranah psikomotorik menunjukkan persentase sebesar 87%. Sehingga seluruh siswa sudah mencapai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan data di atas, telah terjadi peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas XII setelah diterapkannya metode *peer teaching*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode *peer teaching* untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa di SMK Pariwisata Dalung pada mata pelajaran *housekeeping* membuktikan sekali lagi bahwa penerapan metode *peer teaching* sejalan dengan penelitian Arifian Pratama yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Buku Besar Siswa Kelas X- Akuntansi SMK Swasta HKBP Padangsidempuan”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar akuntansi siswa materi buku besar kelas X-Akuntansi SMK Swasta HKBP Padangsidempuan. sejalan juga dengan hasil penelitian Intan Fathimatur Rohmah, Utti Suwirta, Yuyun Susanti (Rohmah et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro di SMK Komputama Majenang (Studi Quasi Eksperimen Mendeskripsikan Akuntansi Kredit)” hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori menurut Megawati, (2019) yang menyebutkan *Peer teaching* (tutor sebaya) adalah suatu proses pembelajaran yang mana guru dan murid menempatkan diri sebagai teman sebaya dengan bertujuan memberikan bimbingan kepada siswa lain yang belum memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang di ajarkan pada proses belajar mengajar di kelas. Jadi, Penerapan metode *peer*

*teaching* memberikan dampak positif kepada siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajarnya. Kondisi awal siswa yang selalu terlambat, tidak fokus, cepat bosan dan tidak turut berpartisipasi pada saat proses pembelajaran di kelas. Namun, setelah diterapkannya metode *peer teaching* membuat proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dan siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi, serta lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi karena materi disampaikan secara lebih menarik dan sederhana.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diperoleh kesimpulan terkait penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran *Housekeeping* di kelas XII AP 1 SMK Pariwisata Dalung sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan kedisiplinan melalui penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran *Housekeeping* di kelas XII AP 1 SMK Pariwisata Dalung.
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran *Housekeeping* di kelas XII AP 1 SMK Pariwisata Dalung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9)
- Megawati, E. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL*. *Deiksis*, 11(01).
- Nasional, U. S. P. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional*.
- Nurasa, I., & Mareti, S. (2022). Kualitas Hidup Orang Tua dengan Anak Disabilitas Quality of Life of Parents with Children with Disabilities. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citre Delima Bangka Belitung*, 5(2), 100–104.
- Riwana, P. P., Syahril, I., & Sulastri. (2021). Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK N 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Rohmah, I. F., Suwarta, U., & Susanti, Y. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro di SMK. *J-Kip: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Rufaedah A. E. (2019). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balongan. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (Sounselia)*, 2(1). 8–15.